

## MASKER JAGUNG

A.Nur Maida<sup>1</sup>, Nurhijrah<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga  
Universitas Negeri Makassar  
Makassar, Indonesia

e-mail: [1a.nur.maida@unm.ac.id](mailto:1a.nur.maida@unm.ac.id), [2@nurhijrah@unm.ac.id](mailto:2@nurhijrah@unm.ac.id)

### Abstrak

Masalah kulit terutama pada wajah merupakan hal yang dianggap mengurangi penampilan dan harus mengeluarkan banyak biaya padahal merawat wajah dengan bahan alami lebih aman karena tidak mengandung campuran bahan kimia. Bahan alami yang dimaksud adalah jagung mengandung berbagai vitamin A, B, B1, C, E, dan K, karbohidrat, protein, dan mineral yang baik untuk kesehatan kulit. Jenis penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui 1. Jenis kulit wajah yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan masker jagung 2. Hasil penggunaan masker jagung pada kulit wajah ibu-ibu di Kab. Gowa. Pengumpulan data melalui observasi, FGD, dokumentasi, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dinyatakan dari persentase skala likert, hasil penelitiannya adalah 1. Untuk mengaplikasikan masker jagung dapat digunakan pada jenis kulit kering dan berminyak, untuk kulit kering setelah 1 bulan perawatan hasilnya terlihat lebih lembut, cerah dan terjadi pelembab sedangkan untuk kulit berminyak efeknya masih belum maksimal dan masih memakan waktu lebih lama karena pori-pori besar dan kandungan minyak berlebih. 2. Hasil penggunaan masker jagung pada kulit wajah wanita di Kab. Gowa pada jenis kulit kering dan berminyak merasakan tekstur yang lembut, aroma khas jagung manis. Aroma masker jagung ini dapat bertahan dalam kondisi kering selama kurang lebih 3 bulan dan setelah lebih lama, aromanya akan berubah menjadi apek dan tidak segar

**Kata kunci:** perawatan, kulit, wajah, masker, jagung

### Abstract

*Skin problems, especially on the face, are things that are considered to reduce appearance and have to spend a lot of money even though caring for the face with natural ingredients is safer because it does not contain a mixture of chemicals. The natural ingredients in question is the corn contains various vitamins A, B, B1, C, E, and K, carbohydrates, protein, and minerals that are good for skin health. This type of experimental study which aims to determine 1. The type of facial skin that can be used to apply a corn mask 2. The results of using a corn mask on the facial skin of mothers in Kab. Gowa. Data collection through observation, FGD, documentation, questionnaires. The data analysis technique used is descriptive quantitative. Expressed of a percentage, Likert scale, the results of the study are 1. To apply a corn mask can be used on dry and oily skin types, for dry skin after 1 month of treatment the results look softer, brighter and moisturizing occurs while for oily skin the effect is still not optimal and it still takes longer due to large pores and excessive oil content. 2. The results of using a corn mask on the facial skin of women in Kab. Gowa on dry and oily skin types feel a soft texture, a distinctive aroma of sweet corn. This corn mask aroma can last in dry conditions for approximately 3 months and after more, the aroma will turn musty and not fresh.*

**Keywords:** care, skin, face, mask, corn

### 1. PENDAHULUAN

Macam-macam masalah yang sering dihadapi banyak orang bisa membuat mereka tidak percaya diri. Untuk semua

jenis kulit, umumnya masalah afektif pada dua faktor: faktor internal dan eksternal. Keduanya memiliki masalah yang berbeda, misalnya di internal lebih lanjut tentang

komposisi kulit yang bekerja tidak efektif, hormon, metabolisme genetik dan konsumsi air. Secara eksternal mendapatkan masalah polusi, kebiasaan hidup yang tidak tepat, kekurangan vitamin, malnutrisi, kelembaban kulit, UV dan kosmetik yang tidak cocok digunakan. Semua itu tentunya merupakan bagian dari perkembangan kecantikan yang dipandang lebih khusus oleh kaum Wanita (Wirakusumah, 2007)

Perawatan kulit wajah bukan soal mengeluarkan uang lebih banyak seperti sekarang ini. Tapi bisa tradisional dengan menggunakan produk alam. Ada sebagian masyarakat di gowa (Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan) yang masih bertani dan berkebun di lahan sendiri seperti sayur mayur dan buah-buahan. Pasar mereka adalah Kota Makassar. Jenis sayuran yang bisa dimanfaatkan seperti jagung, beras merah, wortel dan masih banyak lagi. Menurut Mulyawan (2007), perawatan wajah tradisional adalah penggunaan bahan-bahan alami seperti ekstraksi jagung, wortel, labu kuning dan lain-lain yang diyakini memiliki banyak manfaat dan memberikan nutrisi kesehatan bagi kulit wajah (Nini, 2014)

Survei yang dilakukan pada bulan April, di Desa Panciro, lebih khusus untuk ibu desa yang bekerja di sektor formal dan informal. Sektor informal seperti membantu suami di tanah mereka, program desa oleh pemerintah, dan sebagainya. Di masa pandemi Covid-19, mereka berkontribusi mencari uang dengan kemampuan sendiri dan menghidupi suami. Sayangnya, keadaan tersebut membuat mereka hanya mengonsumsi bedak wajah. Alasannya sederhana, karena sebagian besar waktu dalam beraktivitas mereka menggunakan masker (Nurhijrah, 2021).

Keinginan untuk tampil cantik berjajar dengan biaya yang lebih tinggi. Mereka tertarik untuk menggunakan produk wajah berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan dan harga yang sesuai dengan anggaran tanpa mengetahui pengaruh dan kesinambungan untuk kulit mereka. Secara skala, ada 40% wanita di desa yang tertarik dengan promosi dan harga dan masih tetap menggunakan produk tersebut sebagai

perawatan kulit wajah utama mereka dan sisanya sekitar 60% tidak karena terkendala anggaran.

Semua produk perawatan kulit wajah sebenarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu melembabkan, menyehatkan, menyegarkan dan membuat tampak lebih muda dan segar. Jenis perawatan kulit wajah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah masker wajah. Masker wajah ini dikenal masyarakat umum dan menjadi produk yang paling banyak digunakan. Masker wajah berfungsi untuk mengangkat sel-sel tua pada kulit (Maida, 2021)

Penggunaan masker wajah harus mengikuti beberapa aturan tidak asal mengaplikasikan ke wajah. Pemakaian masker wajah bisa menembus pori-pori dan pemakaiannya juga harus kontinyu. Hasilnya bisa membuat wajah lebih cerah, segar, lembut dan sehat (Windiyati, 2019). Sebagai catatan, mengetahui jenis kulit dan struktur wajah mana yang menjadi dasar diketahui. Dengan semua referensi tersebut, peneliti mengajukan kepada beberapa wanita tertentu di Desa Panciro, Kecamatan Bajeng untuk menggunakan masker wajah jagung sebagai perawatan kulit wajah utama mereka.

## 2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2013). Proses untuk mengetahui pengaruh tepung jagung dan air mawar terhadap hasil masker wajah ditinjau dari segi fisik seperti aromatik, warna, tekstur, bentuk dan bunga masker jagung. Lokasi penelitian di Desa Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Subyek penelitian ini secara khusus menempatkan berdasarkan usia mereka, sekitar 30 – 45 tahun, jenis kulit wajah. Peneliti juga mengambil 4 wanita sebagai objek yang memiliki jenis kulit kering dan kulit berminyak dan 20 responden. Metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Metode analisis deskriptif adalah metode analisis untuk penelitian ini. Ini menunjukkan proses pencampuran dan penerapan bubuk jagung dan kulit wajah

sebagai objek. Analisis persepsi disajikan dalam bentuk tablet, hasil eksperimen dan observasi dalam tabel Likert. Selanjutnya, indikator keberhasilan penelitian dikatakan efektif jika semua objek mendapatkan skala poin penelitian dalam kategori baik. Untuk mengukur indikator maka peneliti akan menggunakan rumus untuk semua aspek dalam penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil penelitian masker jagung untuk kulit kering dan berminyak

Hasil penelitian masker jagung dan air mawar pada 2 objek yang memiliki kulit kering di Desa Panciro dengan mengaplikasikan pada wajah dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Focus Grup Discussion (FGD) yang digambarkan sebagai berikut:

Respon responden penggunaan masker jagung dan air mawar pada tipe kulit kering.

Tabel 1. Hasil dari jenis kulit kering

Option	Kategori Jawaban	F	%
A	Sangat Baik	18	90 %
B	Baik	2	10 %
C	Cukup	0	0
D	Kurang	0	0
<b>Jumlah Skor</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian dari 20 responden menyatakan bahwa penggunaan masker jagung dan air mawar untuk jenis kulit kering adalah melembabkan kulit, masker juga menghilangkan sel-sel tua dan

melembutkan kulit. Bahan baku utama masker jagung adalah jagung manis. Tanggapan responden terhadap penggunaan masker jagung dan air mawar pada jenis kulit berminyak.

Tabel 2. Hasil Pada Kulit berminyak

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	13	65
B	Baik	7	35
C	Cukup	0	0
D	kurang	0	0
<b>Jumlah skor</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian dari 20 responden menyatakan bahwa penggunaan masker jagung dan air mawar untuk jenis kulit berminyak perlu lebih diperhatikan. Itu karena memiliki kulit yang sehat meningkatkan daya tarik. Dengan menggunakan perawatan kulit seperti masker jagung perlu perhatian lebih khusus untuk membuat kulit wajah terlihat segar, sehat dan menjaga elastisitas kulit.

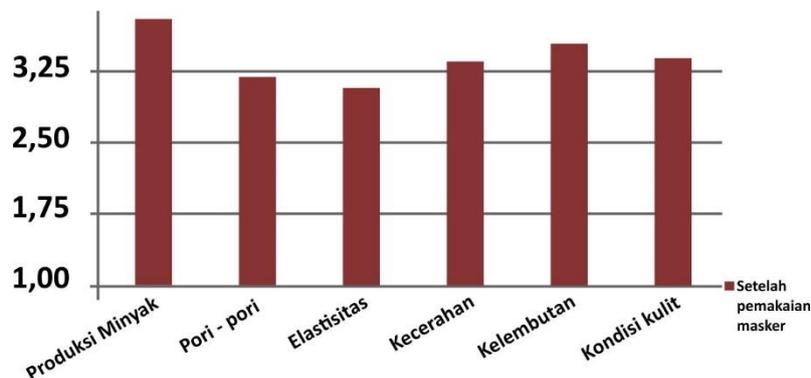
Setelah dilakukan penelitian untuk dua jenis jenis kulit dengan menggunakan masker jagung dan air mawar, komposisi perawatannya sama. Mereka adalah 3 gram bubuk jagung dan 5 sendok teh air mawar. Komposisinya untuk mengetahui efeknya melalui jenis kulit kering dan berminyak juga untuk perawatan wajah dengan menggunakan masker jagung.

### 3.2 Hasil setelah menggunakan masker jagung untuk Jenis Kulit Kering dan Berminyak

Masker jagung yang ditanam pada wajah merupakan perawatan kulit wajah tradisional dengan menggunakan 3 gram bubuk jagung dan 5 sendok teh air mawar untuk menutrisi dan melembabkan untuk jenis kulit kering. Dalam penelitian ini partisipan memiliki 2 jenis jenis kulit yaitu jenis kulit kering dan jenis kulit berminyak. Komposisi untuk setiap jenis sama. Kedua komposisi tersebut untuk mengetahui efek

setelah perawatan pada masing-masing jenis kulit.

Hasil perawatan setelah menggunakan masker jagung dan air mawar dengan mengamati kondisi kulit wajah sebelum dan sesudah perawatan. Peneliti dan observer membagi 5 aspek yang perlu diamati. Aspek-aspek tersebut adalah jenis kulit wajah, ukuran pori-pori, elastisitas kulit, kecerahan kulit, dan kelembapan wajah. Hasil observasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Setelah Pemakaian Masker

Peneliti melakukan observasi terhadap 4 sampel penelitian tentang klasifikasi jenis kulit dan kondisinya sebelum dilakukan perawatan. 2 sampel memiliki jenis kulit kering dan sisanya memiliki jenis kulit berminyak. Perlakuan untuk mereka sama. Peneliti mengamati kondisi kulit sebelum dan sesudah perawatan. Skor tingkat mewakili lebih rendah (1) ke lebih tinggi (4). Setelah perawatan, ada peningkatan kualitas kondisi kulit.

Penelitian dimulai pada bulan Januari 2022 selama 4 minggu. Selama proses penelitian, sampel didampingi oleh peneliti dan mengontrol kondisi kulit wajah setelah perawatan. Peneliti juga mengamati kondisi kulit dan mengetahui adanya perubahan kondisi kulit. Kondisi kulit semakin membaik. Peneliti menggarisbawahi bahwa ada proses kondisi kulit menjadi lebih baik setelah perawatan masker jagung dan air mawar untuk jenis kulit kering dan berminyak. Data juga menunjukkan bahwa kondisi kulit secara signifikan memperoleh kecerahan, kelembutan dan kelembapan. Dan untuk

jenis kulit berminyak memiliki sedikit lebih lambat karena pori-pori lebih besar, konsentrasi minyak lebih banyak daripada jenis kulit kering.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Masker jagung cocok untuk jenis kulit kering dan berminyak. Efektivitas masker jagung dan air mawar berdasarkan pengamatan untuk tipe wajah kering dan berminyak adalah baik. Perlakuan masker jagung dan air mawar selama sebulan menunjukkan hasilnya tampak lebih cerah, lembut dan elastis. Sayangnya hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk tipe wajah berminyak perlu perawatan lebih lama. Karena pori-pori yang terbuka dan terlihat besar, peneliti menyarankan untuk melakukan perawatan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Namun untuk kedua tipe tersebut, hasilnya menunjukkan ada yang baik dan cocok untuk keduanya. Tekstur masker jagung dan air mawar kering dan lembut. Ada juga sensasi aromatik dan berbeda setelah 4 kali pemakaian di wajah. Menurut data

pengamatan, bau aromatik seperti jagung dan air mawar dan semakin ringan setelah beberapa perawatan. Aromanya bisa bertahan dalam kondisi kering setidaknya dalam 3 bulan, kemudian meringankan dan menghilang.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Nur Maida dkk. (2021) " Effect of Papaya Seed Powder and Rice Flour Mask on Normal Facial Skin Prosiding Seminar Nasional, SMIPT. vol. 4, nol. 1, 2021. ISSN: 2622-0520
- Mulyawan., D. & Suriana., N. (2007) "Cantik A-Z," Jakarta: PT. Alex Media.
- Sari., N., R. (2014) "Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun terhadap Perawatan Kulit Wajah," Journal of Beauty and Beauty Health Education.
- Nurhijrah, S., S. & Natsir., N. (2021) "Efektifitas Penggunaan Platform E-Learning dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Vol. 4.
- Sugiyono. (2013) "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,"Bandung: Alfabeta.
- Windyati., dkk. (2019) "Perawatan Kecantikan Kulit Panduan Lengkap Perawatan Estetika Kulit Wajah," Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wirakusumah, E., S. (2007) "Cantik Awet Muda dengan Buah, Sayur dan Herbal" Jakarta:Penebar Swadaya.